

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian yang telah disajikan pada Bab IV, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang konseptual dan terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata raport yaitu 83, di mana nilai tersebut berada pada interval nilai antara 81 – 83.
2. Ketaatan beribadah siswa kelas VII MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata angket yaitu 83, di mana nilai tersebut berada pada interval nilai antara 79 – 86.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Fiqih dengan ketaatan beribadah siswa MTs. Salafiyah Syafi'iyah Bandung Diwek Jombang. Hal ini karena sebagian besar siswa tinggal di lingkungan pondok pesantren, sehingga ketaatan beribadah yang dimiliki siswa bukanlah cerminan langsung dari prestasi belajar Fiqih di sekolah, melainkan merupakan hasil dari pola asuh dan pendidikan agama yang mereka terima di pondok.

B. Saran

Bersumber pada hasil dan diskusi penelitian serta kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan ibadah, seperti menyediakan tempat shalat yang nyaman dan mengadakan program pembinaan keagamaan secara berkala (ceramah dan diskusi keagamaan) untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pihak sekolah hendaknya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk memastikan pengawasan dan pembimbingan terhadap ibadah siswa di rumah.
2. Untuk para siswa, hendaknya mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang dapat memperkuat iman dan pengetahuan agama, seperti majelis taklim. Para siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya ketaatan dalam ibadah sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sebagai cara untuk mendekati diri kepada Allah. Para siswa hendaknya mampu mengatur waktu dengan baik antara belajar dan melaksanakan ibadah agar keduanya dapat berjalan seimbang. Prestasi belajar Fikih yang telah mencukupi hendaknya dipertahankan, bahkan harus lebih ditingkatkan lagi.
3. Untuk peneliti yang akan datang, hendaknya mengembangkan variabel lain yang mungkin berhubungan dengan prestasi belajar dan ketaatan beribadah, seperti motivasi intrinsik, pola asuh orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial.